Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi.
e–ISSN: 2775-9822
Vol. 7, No. 1, April 2026

IMPLEMENTASI REKAP KAS PT "Y" DALAM PRAKTEK AKUNTANSI DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK JOSEPH & RENATA

IMPLEMENTATION OF CASH RECAP AT PT 'Y' IN ACCOUNTING PRACTICE AT JOSEPH & RENATA PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Fanny Ananda Pratiwi[1*], Rida Perwita Sari[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294
Email: 22013010089@student.upnjatim.ac.id*

Abstrak
Studi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi rekap kas di PT "Y" dalam praktik akuntansi di Kantor Akuntan Publik Joseph & Renata. Fokus utamanya adalah pada pencatatan kas bulanan menggunakan Microsoft Excel, penjurnalan transaksi kas masuk dan keluar, serta rekonsiliasi dengan rekening koran bank. Metode yang digunakan berupa pendekatan deskriptif melalui observasi langsung, wawancara dengan staf keuangan dan auditor, serta dokumentasi atas bukti transaksi. Hasil studi menunjukkan bahwa pencatatan kas dilakukan secara manual dan sistematis dengan format Excel yang mencakup tanggal, nomor bukti, uraian, kas masuk, kas keluar, dan saldo. Proses penjurnalan berdasarkan klasifikasi bukti kas kemudian digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Rekonsiliasi dilakukan setiap akhir bulan, dan jika ditemukan selisih maka dicatat sebagai jurnal penyesuaian. Hasil menunjukkan bahwa sistem ini masih efektif digunakan jika didukung oleh prosedur yang jelas, pengawasan yang baik, serta pemahaman akuntansi yang memadai.

Kata kunci: akuntansi, pencatatan kas, penjurnalan, rekonsiliasi kas.

Abstract
This study describes the implementation of cash recap at PT "Y" in accounting practices at the Public Accounting Firm Joseph & Renata. The focus is on monthly cash recording using Microsoft Excel, journalizing cash inflow and outflow transactions, and reconciling with bank statements. The method used is a descriptive approach through direct observation, interviews with finance staff and auditors, and documentation of transaction evidence. The results show that cash recording is done manually and systematically using an Excel format that includes date, receipt number, description, cash in, cash out, and balance. The journalizing process is based on the classification of cash receipts and disbursement vouchers, which are then used in preparing financial reports. Reconciliation is carried out at the end of each month, and any discrepancies are recorded as adjustment entries. The results indicate that this manual system remains effective if supported by clear procedures, proper supervision, and adequate understanding of accounting principles.

Keyword*: accounting, cash recording, journaling, cash reconciliation.*

Received	:	19th March 2026
Revised	:	20th April 2026
Accepted	:	30th April 2026
Published	:	6th May 2026

How to cite	:	Pratiwi F. A., Sari R.P., dkk (2026). Implementasi Rekap Kas PT "Y" Dalam Praktek Akuntansi Di Kantor Akuntan Publik Joseph dan Renata. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 7(1), 11-18. https://doi.org/10.30598/kupna.v7.i1.p11-18
DOI	:	https://doi.org/10.30598/kupna.v7.i1.p11-18
License	:	This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright	:	©2026 *Author(s)*

1. Pendahuluan

Akuntansi merupakan bagian penting dalam sistem pengelolaan keuangan, baik pada perusahaan besar, lembaga pemerintahan, maupun sektor jasa seperti Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu komponen yang paling mendasar dalam akuntansi adalah pencatatan kas, karena kas merupakan unsur paling likuid dan paling rentan terhadap penyalahgunaan. Oleh sebab itu, pengelolaan kas yang baik menjadi perhatian utama dalam praktik akuntansi, terlebih lagi di lingkungan KAP yang berperan sebagai auditor eksternal bagi banyak entitas. Proses pencatatan kas tidak hanya sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, namun mencakup pula penjurnalan dan rekonsiliasi antara saldo kas menurut catatan dan saldo kas yang tercantum di rekening bank (Astuti & Mulyani, 2020).

Pencatatan kas yang baik memberikan manfaat besar bagi kelangsungan pengelolaan keuangan. Jika terjadi selisih antara saldo kas yang tercatat dengan saldo kas riil atau bank, hal ini bisa menjadi indikasi adanya kesalahan pencatatan atau bahkan potensi kecurangan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik sebagai institusi profesional di bidang audit keuangan, harus memiliki sistem pencatatan kas yang teratur, jelas, dan mudah ditelusuri. Sistem pencatatan ini sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan operasional kantor tersebut. Pada praktiknya, banyak KAP yang menggunakan aplikasi Microsoft Excel untuk mencatat transaksi kas secara bulanan, karena penggunaannya yang fleksibel dan tidak memerlukan biaya besar (Lestari & Widodo, 2021).

Pencatatan kas bulanan dengan Excel memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan dokumentasi transaksi. Format tabel Excel dapat dirancang secara sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi, seperti memisahkan kolom antara tanggal, uraian transaksi, debit, kredit, dan saldo akhir. Keunggulan utama Excel adalah kemampuannya melakukan perhitungan otomatis, meminimalkan kesalahan hitung, dan dapat dengan mudah direkap menjadi laporan bulanan atau tahunan. Meski sederhana, pencatatan dengan Excel ini tetap perlu dijalankan dengan disiplin, agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan untuk proses penjurnalan serta rekonsiliasi kas dengan bank (Hasibuan, 2022).

Selanjutnya, data transaksi kas yang telah dicatat dalam Excel akan digunakan sebagai dasar penjurnalan. Penjurnalan merupakan proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum atau jurnal khusus dengan memperhatikan prinsip debit dan kredit. Dalam praktiknya, penjurnalan kas biasanya mencakup transaksi penerimaan kas dari klien, pembayaran operasional, pembayaran gaji, hingga transfer antar rekening. Dengan adanya pencatatan kas sebelumnya, proses penjurnalan menjadi lebih sistematis dan akurat, karena seluruh transaksi kas sudah terdokumentasi dengan baik (Putra & Handayani, 2020).

Setelah pencatatan dan penjurnalan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah rekonsiliasi kas dan bank. Rekonsiliasi merupakan proses mencocokkan catatan kas yang dimiliki oleh kantor dengan laporan rekening bank untuk memastikan tidak ada selisih atau perbedaan yang tidak dapat dijelaskan. Rekonsiliasi biasanya dilakukan setiap akhir bulan setelah laporan bank diterima. Proses ini menjadi penting karena perbedaan waktu pencatatan, transaksi tertunda, atau biaya administrasi bank dapat menyebabkan saldo di catatan kantor berbeda dengan saldo yang tertera pada rekening koran. Jika ditemukan perbedaan, akuntan harus mampu menjelaskan dan menyesuaikan catatan agar sesuai dengan kenyataan (Sari & Dewi, 2023).

Dalam Kantor Akuntan Publik, rekonsiliasi kas dan bank menjadi salah satu indikator penting dalam menunjukkan kepatuhan dan akuntabilitas internal. KAP bukan hanya menjadi penilai laporan keuangan entitas klien, tetapi juga harus menjadi contoh dalam pengelolaan keuangan internalnya. Keandalan informasi keuangan internal turut mendukung kredibilitas hasil audit yang dihasilkan oleh kantor tersebut. Selain itu, laporan keuangan yang didasari oleh sistem pencatatan kas yang baik dapat mempermudah pelaporan pajak, manajemen anggaran, dan pengambilan keputusan strategis kantor (Kurniawan & Lestari, 2023).

Meski terkesan sederhana, pelaksanaan sistem pencatatan kas secara manual dengan bantuan Excel tetap membutuhkan pemahaman dasar-dasar akuntansi yang memadai. Kesalahan dalam entri data, pengelompokan akun, atau penghitungan saldo dapat mengakibatkan laporan yang tidak akurat. Maka dari itu, staf keuangan di Kantor Akuntan Publik perlu dilatih agar mampu menggunakan Excel secara efisien, memahami prinsip debit-kredit, serta mengetahui langkah-langkah rekonsiliasi yang benar. Menurut Anugrah & Prasetyo (2021), kesalahan pencatatan kas sering kali terjadi karena kelalaian dalam pendokumentasian atau ketidaksesuaian antara pencatatan dengan bukti transaksi.

Di sisi lain, penggunaan Excel juga memiliki keterbatasan. Misalnya, Excel tidak memiliki sistem kontrol internal yang otomatis seperti software akuntansi profesional. Maka, dibutuhkan ketelitian dan pengawasan ekstra dari pimpinan atau pihak yang berwenang agar tidak terjadi manipulasi data. Dalam kondisi ini, rekonsiliasi kas menjadi salah satu metode pengawasan penting untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini. Sugiyanto & Rahmawati (2021) menyatakan bahwa rekonsiliasi bank adalah alat kontrol yang efektif dalam mendeteksi kecurangan atau kelalaian dalam pencatatan transaksi.

Implementasi ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana implementasi rekap kas dilakukan di Kantor Akuntan Publik Joseph & Renata, khususnya yang menggunakan Excel dalam pencatatan kas bulanan. Implementasi ini juga menjelaskan bagaimana proses penjurnalan dilakukan berdasarkan pencatatan tersebut dan bagaimana rekonsiliasi kas dan bank dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Dengan memahami proses ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi akuntansi, terutama di sektor jasa audit, dalam menyusun sistem keuangan yang sederhana namun dapat diandalkan.

Pentingnya sistem pencatatan kas yang rapi di KAP juga berkaitan dengan tanggung jawab profesi akuntan yang menjunjung tinggi etika dan integritas. Informasi keuangan yang tidak tertib dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap profesionalisme sebuah kantor. Oleh karena itu, meskipun pencatatan hanya dilakukan dengan Excel, prinsip-prinsip akuntansi tetap harus dijaga, seperti konsistensi, objektivitas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi sederhana tetap dapat menunjang akuntabilitas jika diterapkan dengan prosedur yang baik.

Dengan fokus pada proses pencatatan kas bulanan, penjurnalan, dan rekonsiliasi kas dan bank, implementasi ini akan mengkaji efektivitas dan tantangan yang dihadapi oleh KAP Joseph & Renata dalam pengelolaan keuangannya. Harapannya, hasil Implementasi ini dapat memberikan wawasan bagi KAP lain atau instansi sejenis yang masih menggunakan metode pencatatan sederhana, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan sistem pencatatan yang lebih baik ke depannya.

2. Tinjauan Pustaka

Pencatatan kas merupakan bagian krusial dalam sistem akuntansi karena menyangkut seluruh transaksi keluar masuk dana yang terjadi dalam suatu entitas. Kas menjadi unsur paling likuid dalam laporan keuangan dan memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Oleh karena itu, pencatatan kas harus dilakukan dengan cermat dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut Kieso et al. (2019), sistem informasi akuntansi yang efektif berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang andal untuk pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup pencatatan transaksi, penjurnalan, dan rekonsiliasi, termasuk dalam konteks penggunaan alat bantu seperti Microsoft Excel.

Microsoft Excel masih menjadi alat populer dalam praktik akuntansi internal, khususnya pada lembaga kecil dan menengah seperti Kantor Akuntan Publik. Excel memungkinkan pembuatan format pencatatan kas yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing organisasi. Hasibuan (2022) menyatakan bahwa Excel memungkinkan pencatatan yang rinci, mulai dari tanggal transaksi, uraian, kas masuk dan keluar, hingga saldo berjalan,

dengan kelebihan berupa fungsi perhitungan otomatis yang meminimalkan kesalahan manusia. Namun demikian, karena tidak memiliki sistem kontrol otomatis sebagaimana software akuntansi, maka penggunaannya tetap membutuhkan pemahaman akuntansi dan disiplin yang tinggi.

Penjurnalan merupakan proses penting yang menyusul pencatatan kas, di mana setiap transaksi kemudian diklasifikasikan ke dalam akun-akun yang sesuai berdasarkan prinsip debit dan kredit. Putra & Handayani (2020) menjelaskan bahwa proses penjurnalan mempermudah penyusunan laporan keuangan karena transaksi telah terdokumentasi sebelumnya secara sistematis. Dalam praktiknya, penjurnalan yang berbasis pada pencatatan kas akan mengurangi risiko kesalahan klasifikasi dan mempercepat proses pelaporan.

Sementara itu, rekonsiliasi merupakan tahapan akhir dalam siklus kas yang bertujuan mencocokkan data kas menurut pencatatan internal dengan data kas menurut laporan bank. Rekonsiliasi menjadi krusial karena perbedaan waktu pencatatan, transaksi tertunda, ataupun biaya layanan bank dapat menyebabkan perbedaan saldo. Sari & Dewi (2023) menekankan pentingnya rekonsiliasi sebagai sarana pengendalian internal untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan sejak dini. Dalam konteks Kantor Akuntan Publik, kemampuan melakukan rekonsiliasi secara tepat mencerminkan akuntabilitas dan integritas institusi.

Akuntabilitas dalam praktik akuntansi tidak hanya berkaitan dengan ketepatan angka, namun juga dengan transparansi proses dan dokumentasi transaksi. Lestari & Widodo (2021) menyatakan bahwa walaupun Excel merupakan alat sederhana, sistem pencatatan berbasis Excel tetap dapat mewujudkan akuntabilitas yang tinggi apabila didukung oleh prosedur kerja yang baku, pengawasan manajerial, dan kompetensi akuntansi staf. Bahkan dalam praktik audit, Kantor Akuntan Publik dituntut menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan internal.

Dengan demikian, landasan teoritik dari artikel ini mencakup teori sistem informasi akuntansi, prinsip pencatatan kas, serta konsep akuntabilitas dan pengendalian internal. Fokus artikel ini terletak pada proses implementasi pencatatan kas bulanan menggunakan Excel, penjurnalan transaksi kas, dan rekonsiliasi kas dengan rekening koran pada Kantor Akuntan Publik Joseph & Renata. Artikel kualitatif ini bertujuan menggambarkan bagaimana praktik tersebut dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana prosedur dan pemahaman akuntansi berperan dalam menjaga efektivitas dan integritas sistem pencatatan kas.

2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam artikel ini dibangun dari keterkaitan antara tiga aktivitas utama dalam pengelolaan kas, yaitu pencatatan kas, penjurnalan transaksi kas, dan rekonsiliasi kas dengan rekening bank. Ketiganya saling terhubung dan membentuk satu siklus sistem pencatatan kas yang efektif. Dimulai dari proses pencatatan kas secara manual menggunakan Excel, data tersebut digunakan sebagai dasar penjurnalan, dan akhirnya dilakukan rekonsiliasi kas secara rutin setiap akhir bulan. Penerapan prosedur yang tepat dalam setiap tahapan akan mendukung keakuratan laporan keuangan dan mencerminkan akuntabilitas Kantor Akuntan Publik.

Secara konseptual, alur pikir dalam artikel ini menempatkan pemahaman terhadap sistem pencatatan kas sebagai pondasi penting dalam menjaga integritas dan efektivitas pengelolaan keuangan. Proses ini dikaji melalui pendekatan kualitatif dengan mengamati praktik yang berlangsung di lapangan, menggali pandangan staf dan auditor melalui wawancara, serta menganalisis dokumentasi transaksi.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

3. Metode Penelitian

Studi ini disusun berdasarkan pengalaman langsung selama menjalani kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik (KAP) Joseph & Renata yang berlokasi di Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan fokus pada penggambaran secara rinci terhadap praktik implementasi rekap kas yang dilakukan di lapangan. Tulisan ini tidak disusun melalui proses penelitian formal dengan desain eksperimental atau survei, melainkan melalui observasi partisipatif dan keterlibatan langsung penulis dalam aktivitas operasional kantor selama kurang lebih lima bulan.

Pengumpulan data dilakukan secara alami dalam konteks keseharian kegiatan kerja di KAP, di mana penulis ikut serta dalam proses pencatatan kas, penjurnalan, serta rekonsiliasi kas dan bank. Interaksi langsung dengan staf bagian keuangan, auditor pendamping, serta pimpinan kantor menjadi sumber utama pemahaman terhadap praktik akuntansi yang berjalan. Meskipun tidak dilakukan wawancara formal, informasi diperoleh melalui diskusi dan komunikasi sehari-hari yang bersifat informal namun substantif.

Data yang dijadikan dasar penulisan mencakup dokumen-dokumen internal seperti file Excel pencatatan kas bulanan, jurnal umum, bukti transaksi (BKM dan BKK), serta laporan rekening koran. Selain itu, catatan aktivitas harian selama magang digunakan untuk mendeskripsikan alur kerja pencatatan kas. Penulis juga menggunakan pedoman observasi dan log kerja pribadi sebagai acuan dalam merangkai narasi dan analisis yang disajikan dalam artikel ini.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menitikberatkan pada pemahaman praktik nyata di lapangan. Data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: pencatatan kas, penjurnalan transaksi, dan rekonsiliasi kas dan bank. Selanjutnya, data tersebut diolah dan disajikan secara naratif untuk menggambarkan bagaimana sistem rekap kas dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta prosedur yang digunakan untuk menjaga akurasi dan akuntabilitas pencatatan.

Untuk menjaga ketepatan informasi, dilakukan perbandingan antara catatan pribadi dengan dokumen resmi kantor serta klarifikasi kepada staf terkait. Validitas isi diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pencatatan dan diskusi dengan praktisi yang berpengalaman di bidangnya. Oleh karena itu, artikel ini bersifat reflektif terhadap praktik akuntansi yang nyata dan dapat dijadikan rujukan bagi pihak lain yang ingin memahami implementasi rekap kas menggunakan Excel di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang di Kantor Akuntan Publik Joseph & Renata, diperoleh gambaran nyata mengenai proses implementasi rekap kas dalam praktik akuntansi. Proses ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pencatatan kas secara bulanan, penjurnalan berdasarkan bukti transaksi kas masuk dan keluar, serta rekonsiliasi kas dengan rekening koran dari pihak bank. Pencatatan kas dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, dengan format tabel yang telah ditentukan oleh kantor. Data yang dimasukkan berupa tanggal transaksi, deskripsi, jumlah uang masuk dan keluar, serta saldo akhir yang dihitung otomatis. Seluruh proses pencatatan ini dilakukan setiap akhir bulan dengan merujuk pada dokumen-dokumen seperti bukti kas masuk (BKM), bukti kas keluar (BKK), dan dokumen pendukung lainnya. Excel menjadi pilihan utama karena mudah digunakan, hemat biaya, dan fleksibel untuk dimodifikasi sesuai kebutuhan klien atau auditor.

Proses berikutnya adalah penjurnalan, di mana setiap transaksi yang telah dicatat dianalisis dan dimasukkan ke dalam jurnal umum. Penjurnalan ini dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar akuntansi dan dilakukan secara teliti di bawah pengawasan auditor pembimbing. Setelah penjurnalan selesai, proses dilanjutkan dengan rekonsiliasi, yaitu mencocokkan catatan kas dari perusahaan dengan data mutasi rekening yang tercantum dalam rekening koran. Ketika ditemukan selisih antara saldo menurut pembukuan dan saldo bank, tim auditor akan mengidentifikasi penyebabnya, seperti biaya administrasi bank, setoran belum tercatat, atau kesalahan pencatatan. Kemudian, dilakukan jurnal penyesuaian untuk menyamakan keduanya. Secara umum, ketiga proses ini—pencatatan, penjurnalan, dan rekonsiliasi—dilakukan secara runtut dan disiplin, menunjukkan bahwa meskipun menggunakan sistem manual, kegiatan akuntansi tetap bisa dilakukan dengan baik selama ada prosedur yang jelas dan pengawasan yang konsisten.

4.2 Pembahasan

Hasil dari kegiatan magang ini membuktikan bahwa penerapan rekap kas secara manual masih bisa dijalankan secara efektif asalkan dilakukan dengan prosedur yang terorganisir. Pencatatan menggunakan Excel, meskipun sederhana, terbukti mampu memberikan data yang cukup akurat untuk digunakan dalam proses penjurnalan dan rekonsiliasi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua KAP memerlukan software akuntansi mahal untuk mengelola data keuangan, asalkan staf memahami prinsip dasar pencatatan dan mampu mengikuti alur kerja yang ditetapkan. Dalam konteks ini, Excel bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem kerja yang mendukung akuntabilitas keuangan.

Penjurnalan yang dilakukan berdasarkan pencatatan bulanan juga memperlihatkan bahwa ketelitian menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi dan keakuratan laporan keuangan. Kegiatan penjurnalan yang baik hanya dapat tercapai jika pencatatan kas sebelumnya disusun dengan cermat dan lengkap. Di sisi lain, proses rekonsiliasi menunjukkan pentingnya pengawasan internal. Setiap perbedaan antara saldo kas internal dan bank harus ditelusuri, dianalisis, dan dicatat penyesuaiannya agar laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Temuan ini mendukung pemahaman bahwa dalam praktik akuntansi, semua tahapan saling berhubungan dan mempengaruhi kualitas hasil akhir.

Secara lebih luas, temuan dari praktik ini juga memberikan pembelajaran bahwa sistem manual tidak berarti tidak profesional. Selama dilaksanakan dengan disiplin dan pengawasan yang memadai, sistem manual bisa menjadi solusi yang efisien untuk kantor-kantor kecil atau klien yang belum mampu menggunakan sistem digital. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah potensi kesalahan manusia yang lebih tinggi dan ketergantungan pada ketelitian individu pencatat. Oleh karena itu, meskipun efektif, ke depan tetap disarankan agar kantor mulai mempertimbangkan

penggunaan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi atau setidaknya mengembangkan template Excel yang lebih otomatis dan terstandar.

Pembelajaran dari praktik rekap kas secara manual di KAP Joseph & Renata menunjukkan bahwa prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan pemahaman alur pencatatan sangat berperan dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Proses ini juga memperkuat pemahaman bahwa dalam dunia kerja, teori akuntansi yang dipelajari harus benar-benar dipraktekkan secara disiplin agar dapat menghasilkan data yang akurat dan bermanfaat. Pengalaman ini juga memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa bahwa keterampilan teknis seperti menggunakan Excel, memahami transaksi, dan menyusun jurnal adalah bagian penting dalam membangun profesionalisme sebagai calon akuntan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan dan analisis implementasi rekap kas dalam praktik akuntansi di Kantor Akuntan Publik Joseph & Renata, dapat disimpulkan bahwa proses pencatatan kas secara manual menggunakan Microsoft Excel, penjurnalan berdasarkan bukti transaksi, serta rekonsiliasi kas dengan rekening koran bank mampu berjalan secara efektif dan sistematis apabila didukung oleh prosedur kerja yang jelas dan pengawasan yang konsisten. Ketiga proses tersebut membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan memberikan kontribusi penting terhadap keterandalan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks operasional kantor akuntan publik yang masih menggunakan sistem manual, akuntabilitas dan ketepatan pencatatan tetap dapat dijaga selama prinsip kehati-hatian dan ketelitian diterapkan secara menyeluruh.

Kesimpulan ini juga menjawab tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana rekap kas diterapkan dan bagaimana sistem pencatatan tradisional tetap relevan dalam mendukung akurasi informasi keuangan. Di samping itu, praktik ini juga memberikan gambaran bahwa pendekatan sederhana dengan alat bantu seperti Excel tetap dapat memenuhi kebutuhan pencatatan dan pelaporan jika dirancang dengan baik. Sebagai arah pengembangan selanjutnya, kegiatan rekap kas di KAP ini dapat ditingkatkan dengan inovasi sederhana seperti penggunaan template otomatisasi dalam Excel dan pelatihan teknis lanjutan bagi staf agar efisiensi dan akurasi kerja dapat terus ditingkatkan. Selain itu, penelitian mendatang dapat dilakukan dengan pendekatan perbandingan antara sistem manual dan digital dalam praktik rekap kas untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang efektivitas dan kepraktisan masing-masing metode dalam konteks akuntansi profesional.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, G. (2020). *Pengantar akuntansi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Anugrah, B. P., & Prasetyo, A. (2021). Implementasi sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 115–125.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson Education.

Dewi, N. K. A., & Putra, I. M. A. D. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pencatatan kas pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 58–68.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi: Perspektif, analisis dan kritik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hasibuan, H. (2022). Pengaruh penerapan akuntansi kas berbasis Excel terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 42–50.

Hery. (2022). *Auditing dan asurans: Pemeriksaan akuntansi berbasis risiko*. Jakarta: Grasindo.
Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif 2020*. Jakarta: IAI.
Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Kode etik profesi akuntan publik*. Jakarta: IAPI.
Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Wiley.
Lestari, R. M., & Widodo, S. (2021). Analisis efektivitas penggunaan Microsoft Excel dalam sistem pencatatan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1234–1246.
Munawir, S. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Liberty.
Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
Pratiwi, D. A., & Nugroho, Y. (2021). Prosedur rekonsiliasi bank dalam sistem akuntansi perusahaan jasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–121.
Putra, I. K., & Handayani, A. R. (2020). Peran penjurnalan dalam akurasi laporan keuangan berbasis Excel pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 7(1), 77–84.
Rachmat, M. (2016). Peran dokumen bukti kas dalam audit transaksi keuangan. *Jurnal Audit dan Sistem Informasi*, 4(1), 21–28.
Rahmawati, R., & Prasetyo, A. (2019). Analisis rekonsiliasi bank sebagai pengendalian intern kas pada PT XYZ. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(1), 34–42.
Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson EducationGhozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.